

IHSX

4.814,85

-38,16 (-0,79%)

MNC36

270,35

-2,81 (-1,03%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,53
Value	6,55
Market Cap.	5.111
Average PE	11,4
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.173
	+78 (+0,60%)
IHSX Daily Range	4.751-4.850
USD/IDR Daily Range	13.075-13.265

GLOBAL MARKET (14/04)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.926,43	+18,15	+0,1
NASDAQ	4.945,89	-1,53	-0,03
NIKKEI	16.911,05	529,83	+3,23
HSEI	21.337,81	179,10	+0,85
STI	2.913,93	+23,52	+0,81

COMMODITIES PRICE (14/04)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	41,5	-0,26	-0,62
Batubara US/ton	45,6	+0,75	+1,67
Emas US/oz	1.228	-20,30	-1,63
Nikel US/ton	8.995	+10	+0,11
Timah US/ton	17.150	+100	+0,59
Copper US/ pound	2,17	-0,004	-0,18
CPO RM/ Mton	2.657	-2,00	-0,08

MARKET COMMENT

IHSX pada Kamis lalu ditutup terkoreksi 0,79% atau 38 poin ke level 4.814 disertai *net sell* asing sebesar Rp 119 miliar. Pelemahan IHSX karena aksi *profit taking* berbanding terbalik dengan pergerakan mayoritas bursa Asia yang mengalami penguatan.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah naik 2 hari sebesar +351,87 poin (+2%), DJIA menguat terbatas +18,15 poin (+0,1%) di tengah lebih sepiunya perdagangan Kamis yang tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7,6 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 7.1 miliar saham).

Diakhir pekan ini, IHSX diperkirakan bergerak melemah terbatas didorong kejatuhan EIDO -1,52%, Gold -1,63% dan Oil -0,62%.

Perkembangan mengecewakan datang dari PT Astra International Tbk (ASII) yang membukukan penurunan penjualan kendaraan roda empat Q1/2016 sebesar -7,2% menjadi 127.263 unit (YOY) dimana penjualan masih didominasi merek Toyota mencapai 80.514 unit atau turun -6,1% (YOY).

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sepanjang Q1/2016 membukukan penjualan 5,23 juta ton atau naik +14% (YOY) yang terdiri dari 2,91 juta ton (56%) untuk pasar domestik dan 2,32 juta ton (44%) untuk pasar ekspor. Sementara PTBA di tahun 2016 merencanakan penjualan *coal* sebesar 29,17 juta, sehingga penjualan di Q1/2016 baru mencapai 17,93% dari rencana total penjualan sepanjang 2016.

PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) berencana menerbitkan 36,84 miliar lembar saham baru melalui Right Issue dengan proyeksi perolehan dana Rp 16,2 triliun dengan asumsi *closing* harga April 14, Rp 450 untuk pembayaran utang kepada Rothmans Far East BV yang diperoleh tahun 2013 senilai Rp 5,3 triliun dengan *floating rate* 6 bulan JIBOR + 2,7% per tahun.

BUY: BBTN, CTRA, TOTL, AKRA, UNTR, BSDE
BOW: ICBP, ASII, INTN, SMGR, ADHI, PTPP, BBRI, GGRM, TLKM, UNVR, JSMR
SOS: WSKT, JPFA

MARKET MOVERS (15/04)

Rupiah, Jumat menguat di level Rp 13.175 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Jumat melemah 51 poin (08.00 AM)
DJIA, Jumat menguat 18 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Astra International Tbk (ASII). Perseroan mencatatkan penjualan kendaraan roda empat sebanyak 127.263 unit sepanjang kuartal I 2016. Penjualan ini turun 7,2% dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 137.209 unit. Penjualan mobil perseroan di bulan Maret mencapai 46.182 unit, meningkat 11,4% dari bulan sebelumnya yang hanya tercatat sebanyak 41.454 unit. Oleh karena itu, secara bulanan penjualan mobil perseroan masih mengalami pertumbuhan meskipun secara tahunan masih mengalami perlambatan. Penjualan selama tiga bulan pertama tahun ini masih didominasi merek Toyota yakni mencapai 80.514 unit atau turun 6,1% yoy. Pada bulan Maret tercatat penambahan penjualan Toyota sebanyak 30.083 unit, lebih tinggi dari dua bulan sebelumnya yang Januari hanya tercatat 24.893 unit dan Februari 25.538. Penjualan Daihatsu tercatat sebanyak 42.452 unit, turun dari 45.317 unit di tahun sebelumnya. Penjualan Isuzu mencapai 3.906 unit, Peugeot 9 unit dan UD trucks 382. Berbeda dengan penjualan mobil biasa, LCGC tercatat meningkat 3,77% menjadi 24.337 unit dari 23.452 pada kuartal I 2015.

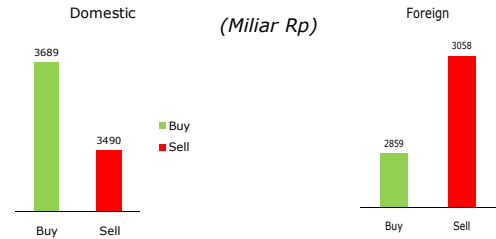
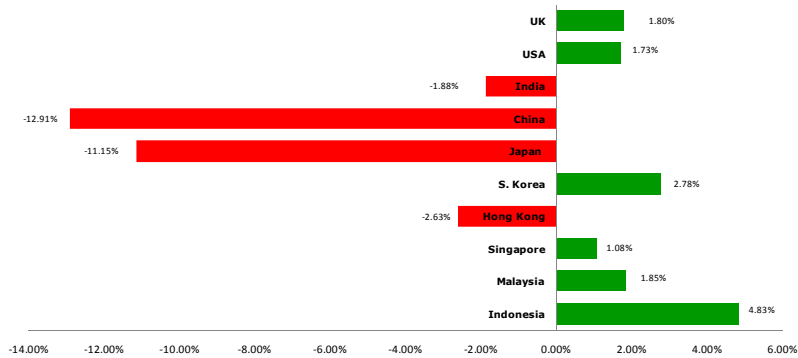
PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Perseroan membuka peluang pendanaan dari obligasi pada tahun depan untuk membiayai ekspansinya di bisnis energi listrik. Jika harga batubara belum membaik, perseroan akan mengkaji opsi pendanaan dari *global bonds* minimal sebesar US\$ 500 juta. Jika batubara bisa mencapai level US\$ 57 per ton, perseroan kemungkinan tidak memerlukan pendanaan lain seperti dari surat utang. Sampai tahun 2019, perseroan menargetkan dapat mengoperasikan pembangkit listrik dengan kapasitas 2.000 mega watt. Jika setiap 1 MW bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1 miliar, maka dari pembangkit listrik, perseroan dapat meraih Rp 2 triliun. Perseroan juga membagikan dividen tunai tahun buku 2015 sebesar Rp 289,73 per saham. Total dividen itu mencapai Rp 611 miliar atau 30% dari total laba bersih perseroan yang sebesar Rp 2,04 triliun. Dengan harga saham sebesar Rp 7.325 per saham, maka dividen yield-nya sekitar 3,9%. Pada tahun lalu, perseroan mencetak kenaikan laba bersih sebesar 9,3% yoy.

PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Tahun ini, perseroan membutuhkan pinjaman bank sebesar Rp 13,3 triliun. Perseroan telah mendapat pinjaman sindikasi senilai Rp 7,7 triliun. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai pembangunan proyek tol Solo-Ngawi sepanjang 90,1 km dan Ngawi-Kertosono sepanjang 87,02 km. Pinjaman tersebut diperoleh dari tiga bank dan dua lembaga pembiayaan yakni PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), BPD Jawa tengah, BPD Yogyakarta, PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) dan PT Eximbank Indonesia. Pinjaman sindikasi tersebut berlaku dalam jangka waktu 15 tahun dengan bunga rata-rata *time deposito* ditambah dengan 4,5%. Penjaminannya adalah pendapatan tol dan kelayakan proyek itu sendiri. Pembiayaan sindikasi tersebut akan dialokasikan ke proyek tol Solo - Ngawi senilai Rp 4,37 triliun dan tol Ngawi - Kertosono senilai Rp 3,37 triliun. Perseroan juga berencana menerbitkan obligasi karena perseroan memiliki utang jatuh tempo hingga Rp 1,2 triliun tahun ini. Di sisi lain, pengelola tol ini juga membutuhkan sumber dana untuk mendanai *capex* yang dianggarkan Rp 13,89 triliun tahun ini.

PT Intiland Development Tbk (DILD). PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat surat utang menjadi "idA-" dari sebelumnya "idA". Peringkat ini berlaku untuk periode April 2016--1 April 2017. Peringkat "idA-" mencerminkan posisi Intiland yang kuat di industri properti dengan kualitas aset yang baik. Penurunan peringkat ini disebabkan oleh pelemahan atas struktur permodalan dan arus kas perusahaan akibat rendahnya pengakuan pendapatan dari segmen pengembangan properti di tengah meningkatnya utang untuk penyelesaian proyek *high rise*. Pendapatan perseroan dinilai lebih rendah dari proyeksi seiring perlambatan ekonomi dan ketidakpastian peraturan pajak properti pada paruh pertama 2015, sehingga menyebabkan rendahnya permintaan atas properti milik perseroan.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Perseroan akan melangsungkan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) senilai Rp 4,18 triliun. Perseroan berencana menerbitkan maksimal 1,02 miliar saham baru atau 10% dari modal disetor. Harga pelaksanaan aksi *non-preemptive rights* itu sekitar Rp 4.105 per saham. Tujuan dari transaksi penerbitan saham baru ini adalah memperkuat struktur permodalan perseroan, dalam rangka pengembangan usaha perseroan maupun anak usaha. Dana yang diraih digunakan untuk tambahan modal perseroan pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) yang akan membangun atau membeli menara telekomunikasi, serta melakukan investasi pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang telekomunikasi.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



14/04/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -199,2
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 4.916,9

ECONOMIC CALENDER

- China : Consumer Price Index
- China : Producer Price Index

Monday
11
April

- USA : Fed Announcement
- England : Consumer Price Index
- USA : Import Prices

Tuesday
12
April

- China : Trade Balance
- England : BOE Credit Conditions Survey
- USA : Core Retail Sales
- USA : Producer Price Index
- USA : Retail Sales
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
13
April

- EURO : Final CPI
- England : Official Bank Rate
- USA : Consumer Price Index
- USA : Unemployment Claims

Thursday
14
April

- China : Gross Domestic Product
- China : Industrial Production
- USA : Empire State Manufacturing Index
- USA : Capacity Utilization Rate
- USA : Industrial Production
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday
15
April

- AAI : RUPS
- SMBR : RUPS
- JPFA : Cash Dividend Cum Date
- RIMO : Right Issue Start Trading
- SIPD : Right Issue Start Trading

- BBTN : RUPS

- BKSW : RUPS
- MPPA : Public Expose

- PTBA : RUPS
- TGKA : Public Expose
- MCOR : Right Issue Start Trading

- BNGA : RUPS
- GIAA : RUPS
- MEGA : RUPS
- KBLV : Public Expose
- LINK : Public Expose
- RMBA : Public Expose

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
PPRO	831	15,0	BBRI	836	12,8	BAJA	30	21,3	PLIN	-355	-10,0
ANTM	350	6,3	ASII	435	6,6	LION	150	18,2	TAXI	-17	-9,9
BRMS	286	5,2	BMRI	408	6,2	LMSH	75	15,0	SMBR	-60	-9,8
SUGI	253	4,6	BBNI	303	4,6	GDST	6	10,0	ICON	-36	-9,8
ELSA	237	4,3	PGAS	301	4,6	IDPR	125	8,4	AGRO	-12	-9,8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	19900	-900	19000	21700	BOW	BSDE	1825	10	1783	1858	BOW
SMGR	10625	-150	10100	11300	BOW	CTRA	1285	5	1260	1305	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	860	25	795	900	BOW	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	6900	275	6388	7138	BUY	LPKR	1035	-5	1008	1068	BOW
EMTK	9500	-150	9350	9800	BOW	PTPP	3760	-50	3665	3905	BOW
MIKA	2475	35	2353	2563	BOW	PWON	500	-10	471	540	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5350	-25	5213	5513	BOW	WIKA	2615	-30	2555	2705	BOW
TBIG	5800	0	5613	5988	BOW	WSKT	2160	-40	2068	2293	SOS
TLKM	3390	-5	3325	3460	BOW	BARANG KONSUMSI					
TOWR	4140	0	4140	4140	BOW	GGRM	65500	-1400	63200	69200	BOW
KEUANGAN						COMPANY GROUP					
BBCA	13000	-100	12825	13275	BOW	ICBP	14550	-350	13938	15513	BOW
BBNI	5025	-25	4925	5150	BOW	KLBF	1400	10	1343	1448	BOW
BBRI	10225	-375	9775	11050	BOW	INDF	7150	-25	7013	7313	BOW
BBTN	1735	35	1673	1763	BUY	MYOR	32500	0	27700	37300	BOW
BMRI	9675	75	9450	9825	BOW	ULTJ	3880	-15	3708	4068	BOW
ANEKA INDUSTRI						COMPANY GROUP					
ASII	7200	-200	7000	7600	BOW	UNVR	43000	-350	41975	44375	BOW
PERKEBUNAN						COMPANY GROUP					
AALI	16425	375	15788	16688	BOW	BHIT	159	-5	151	172	BOW
SSMS	1870	-5	1843	1903	BOW	BMTR	1105	-15	1045	1180	BOW
						COMPANY GROUP					
						MNCN					
						2110					
						-15					
						1990					
						2245					
						BOW					
						BABP					
						70					
						-4					
						63					
						81					
						BOW					
						BCAP					
						1590					
						-10					
						1385					
						1805					
						BOW					
						IATA					
						54					
						0					
						50					
						59					
						BOW					
						KPIG					
						1265					
						0					
						1265					
						1265					
						BOW					
						MSKY					
						1045					
						-35					
						1063					
						1063					
						BOW					

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.